Pedoman Penulisan Artikel Jurnal
PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat

KOMPETENSI SISWA PALANG MERAH REMAJA (PMR) DALAM PENANGANAN TERSEDAK DI SMAN 3 GORONTALO

Abdul Kadim Masaong[1], Pipin Yunus[2], Alvanan Febriansyah Padji[3], Arifin Umar[4]
Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia[1]. Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia[2]. Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia[3]. Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia[4].
**Corresponding Author :* alvananfebriansyah0202@gmail.com

ABSTRAK

ALVANAN FEBRIANSYAH PADJI. Kompetensi Siswa Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Penanganan Tersedak Di SMAN 3 Gorontalo. Ketua oleh ABDUL KADIM MASAONG dan PIPIN YUNUS sebagai anggota.

Tersedak sudah cukup umum terjadi pada setiap orang, karena saluran napas yang terhalang oleh benda asing, baik secara parsial maupun sebagian, yang mengakibatkan kesulitan bernapas dan potensi kekurangan oksigen. Pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam menangani tersedak merupakan elemen yang utama dalam memberikan pertolongan pertama, Tujuan dari penelitian untuk mengetahui kompetensi siswa palang merah remaja (PMR) dalam penanganan tersedak di SMAN 3 Gorontalo. **Metode** penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan rancangan *quasi eksperiment with one group pre-test post-test*. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling*, berjumlah 30 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner pengetahun dan sikap, serta SOP pelatihan penanganan tersedak. **Hasil**, Pengetahuan baik sebelum diberikan perlakuan dengan jumlah 8 reponden (26,7%) dan setelah diberikan perlakuan sebanyak 25 responden (83,3%). Sikap baik sebelum diberikan sebanyak 4 responden (13,3%) dan setelah diberikan berlakuan sebanyak 22 reponden (73,3%). Keterampilan baik sebelum diberikan perlakuan sebanyak 0 responden (0%) dan setelah diberikan perlakuan sebanyak 23 responden (76,7%). **Kesimpulan**, kompetensi siswa palang merah remaja (PMR) rata-rata memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan baik setelah diberikan perlakuan.

Kata Kunci: Keterampilan, Pengetahuan, Sikap, Tersedak.

ABSTRACT

ALVANAN FEBRIANSYAH PADJI. Competence of Junior Red Cross (PMR) Students in Handling Choking at SMAN 3 Gorontalo. supervised by ABDUL KADIM MASAONG as chair and PIPIN YUNUS as members.

Choking is quite common in everyone, because the airway is blocked by foreign objects, either partialy or partially, which results in difficulty breathing and potential lack of oxygen. Knowledge, skills and attitudes of students in handling choking are the main elements in providing first aid. The purpose of the study was to determine the competence of junior red cross (PMR) students in handling choking at SMAN 3 Gorontalo. This research method uses descriptive research with a quasi-experimental design with one group pre-test post-test. Samples were taken using total sampling techniques, totaling 30 respondents. The instruments used were knowledge and attitude questionnaires, as well as SOP for choking training. Good knowledge before being given treatment with a total of 8 respondents (26.7%) and after being given treatment as many as 25 respondents (83.3%). Good attitude before being given

as many as 4 respondents (13.3%) and after being given treatment as many as 22 respondents (73.3%). Good skils before being given treatment as many as 0 respondents (0%) and after being given treatment as many as 23 respondents (76,7%) Conclusion the competence of young red cross (PMR) students on average has good knowledge, attitude and skills after being given treatment.

Keywords: Skills, Knowledge, Attitude, Choking.

PENDAHULUAN

Choking atau tersedak terjadi saat saluran napas terhalang oleh benda asing, baik secara total maupun sebagian, yang mengakibatkan kesulitan bernapas dan potensi kekurangan oksigen. Respons awal pada individu yang mengalami tersedak melibatkan tindakan seperti memegang leher, merasa tercekik, dan menunjukkan gejala kepanikan. (Harigustian dalam Sembiring & Sipayung, 2023).

Kasus tersedak di Indonesia sudah cukup umum, namun data statistik tentang angka kejadian tersedak masih belum tersedia. Berdasarkan informasi dari Riskesdas tahun 2018, tercatat bahwa sekitar 12.400 individu mengunjungi Unit Gawat Darurat (UGD), dengan sebagian besar dari mereka merupakan anak-anak yang berusia 14 tahun, termasuk dalam kategori kasus tersedak. (Kementrian Kesehatan RI dalam Studi et al., 2023)

Banyaknya kejadian tersedak di Indonesia maka penanganan mengenai tersedak sangat penting untuk memberikan pertolongan pertama pada seseorang. Penanganan darurat yang sesuai untuk kasus tersedak melibatkan tiga teknik utama, yakni penekanan dada (*chest thrust*), hentakan perut (*heimlich manuver*), dan tepukan punggung (*back blow*). Pada anak usia satu hingga lima tahun serta pada orang dewasa, semua teknik tersebut dapat diterapkan sesuai dengan keterampilan penyelamat. (YAGD 118 dalam Muhammadiyah & Timur, 2022).

Pengetahuan siswa dalam menangani kasus tersedak merupakan elemen yang utama dalam memberikan pertolongan pertama. Pengetahuan tidak hanya salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian penanganan pada tersedak, namun ada faktor lain yaitu sikap, karena dalam memberikan pertolongan pertama tidak hanya sebatas tahu saja mengenai penanganan tersedak. Namun, siswa PMR penting juga memiliki sikap yang positif dalam memberikan penanganan pada tersedak. Hal ini dikarenakan sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak (Andriani, 2019). Maka dari itu, walaupun siswa telah memiliki pengetahuan & keterampilan yang baik, tetapi tidak memiliki kesiapan untuk melakukan penanganan awal pada tersedak dapat menyebabkan siswa tidak mampu memberikan pertolongan tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 3 Gorontalo pada siswa anggota PMR dimana jumlah anggota PMR aktif sebanyak 31 orang. Dari hasil wawancara dengan 10 orang siswa anggota PMR didapatkan siswa PMR belum pernah mengikuti sosialisasi maupun pelatihan tersedak. Hasil wawancara juga didapatkan keenam anggota PMR hanya mengetahui pengertian tersedak namun belum memahami dan menerapkan pertolongan pertama penanganan tersedak karena belum memperoleh informasi yang luas mengenai hal tersebut serta belum adanya pelatihan yang diberikan tentang penanganan pada tersedak. Kemudian dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa tujuh siswa PMR menyatakan bahwa penanganan tersedak biasanya mereka melakukan tindakan menepuk area punggung, sedangkan tiga siswa PMR lainnya menyatakan bahwa mereka hanya memberikan arahan untuk meminum air pada orang yang tersedak. Siswa PMR mengatakan bahwa tindakan yang diberikan diketahui dari media sosial. Dari hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan cara penanganan pada orang tersedak yang dilakukan oleh siswa PMR.

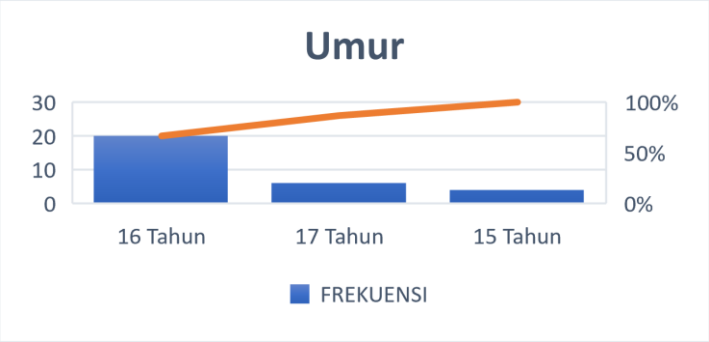
METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan jenis rancangan *quasi eksperimen* dengan metode *one group pre test post test*. Populasi penelitian ini adalah anggota pengurus PMR di SMAN 3 Gorontalo tahun 2024 berjumlah 30 siswa. Teknik pegambilan sampel dalam penelitian ini sendiri mengunakan teknik *total sampling* yaitu anggota PMR SMAN 3 Gorontalo yang berjumlah 30 orang. Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner meliput pengetahuan dan sikap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

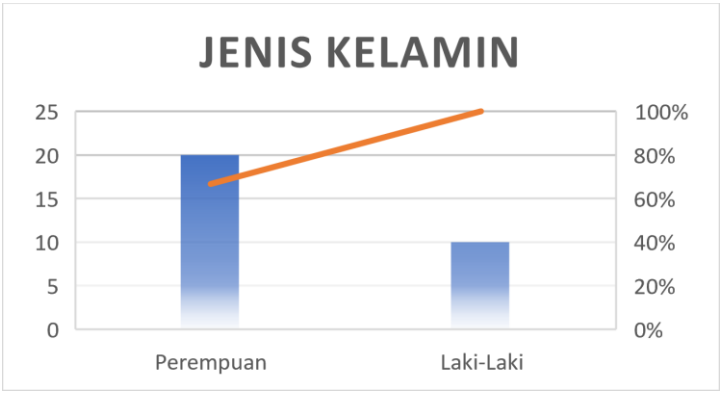
HASIL

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin



Sumber: Olahan Data Primer (2024)

Berdasarkan gambar 4.1 dari 30 responden didapatkan distribusi frekuensi usia responden terbanyak dalam penelitian ini ialah 16 tahun yaitu sebanyak 20 responden (66,7%) dan yang paling sedikit berumur 15 tahun sebanyak 4 responden (13,3%).



Sumber: Olahan Data Primer (2024)

Berdasarkan gambar 4.2 distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden dengan jenis kelamin terbanyak dalam penelitia ini ialah perempuan yaitu sebanyak 20 responden (66,7%), dan paling sedikit adalah laki-laki yaitu sebanyak 10 responden (33,3%).

2. Analisa Univariat Pengetahuan

Pengetahuan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
Sebelum				
Baik	2	8	16	26,7
Kurang	1	22	22	73,3
Total		**30**	**38**	**100**
Sesudah				
Baik	2	25	50	83,3
Kurang	1	5	5	16,7
Total		**30**	**55**	**100**

Sumber: Olahan Data Primer (2024)

Tabel di atas menunjukkan sebelum diberikan pelatihan Penanganan Tersedak berpengetahuan Kurang sebanyak 22 responden (73,3%), berpengetahuan Baik sebanyak 8 responden (26,75) dan sesudah diberikan pelatihan Penanganan Tersedak memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 25 responden (83,3%), serta memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (16,7%).

3. Analisa Univariat Sikap

Sikap	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
Sebelum				
Baik	3	4	12	13,3
Cukup	2	19	38	63,3
Kurang	1	7	7	23,3
Total		**30**	**57**	**100**
Sesudah				
Baik	3	22	66	73,3
Cukup	2	8	16	26,7
Kurang	1	0	0	0
Total		**30**	**82**	**100**

Sumber: Olahan Data Primer (2024)

Tabel di atas menunjukkan sebelum diberikan pelatihan penanganan tersedak sikap dikategorikan kurang sebanyak 7 responden (23,3%), dikategorikan cukup sebanyak 19 responden (63,3%), dikategorikan baik sebanyak 4 responden (13,3%) dan sesudah diberikan pelatihan penanganan tersedak sikap dikategorikan dikategorikan cukup sebanyak 8 responden (26,7%), serta dikategorikan baik sebanyak 22 responden (73,3%).

4. Analisa Univariat Keterampilan

Keterampilan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
Sebelum				
Baik	3	0	0	0
Cukup	2	0	0	0
Kurang	1	30	30	100
Total		**30**	**30**	**100**
Sesudah				
Baik	3	23	69	76,7
Cukup	2	7	14	23,3
Kurang	1	0	0	0
Total		**30**	**83**	**100**

Sumber: Olahan Data Primer (2024)

Tabel di atas menunjukkan sebelum diberikan pelatihan penanganan tersedak keterampilan semua masih kurang sebanyak 30 responden (100%), kemudian sesudah diberikan pelatihan

penanganan tersedak memiliki keterampilan yang cukup sebanyak 7 responden (23,3%), serta memiliki keterampilan baik sebanyak 23 responden (76,7%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil analisa dari 30 responden didapatkan distribusi frekuensi usia responden dengan usia terbanyak dalam penelitian ini adalah 16 tahun yaitu sebanyak 20 responden (66,7%) dan yang paling sedikit umur 15 tahun sebanyak 4 responden (13,3%). Dan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden dengan jenis kelamin terbanyak dalam penelitian ini ialah perempuan yaitu sebanyak 20 responden (66,7%), dan paling sedikit adalah laki-laki yaitu sebanyak 10 responden (33,3%).

Hal ini menunjukan bahwa responden dengan usia 16 tahun memiliki kompetensi lebih baik karena pada usia tersebut manusia sudah memasuki remaja dan ditandai dengan perkembagan cara berpikir dan hal-hal *fundamental*. (Septina et al. 2021) kemudian hal ini juga selaras dengan hasil penelitian. (Amirullah, Andreas Putra, and Daud Al Kahar 2020) bahwa semakin matang umur seseorang maka semakin matang cara berpikir dan tindakan kemudian ia juga pernah mengemukakan bahwa kematangan usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Kemudian (Haris, Aris, and M 2019) juga pernah mengemukakan bahwa kematangan usia dapat mempenggaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Maka dapat disimpulkan bahwa usia dapat mempengaruhi tingkat kompetensi dalam penanganan tersedak pada pengurus PMR di SMPN 3 Gorontalo, karena dipengaruhi kematangan dalam berpikir, pengalaman dalam menghadapi situasi (tertentu) dan rata-rata usia tahapan perkembangan manusia adalah pada rentan 12-18 tahun.

Sedangkan jika dilihat dari penanganan tersedak berdasarkan jenis kelamin menunjukan laki-laki lebih baik dalam melakukan tindakan penanganan tersedak di bandingkan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan.(Anwar et al. 2019) bahwa laki-laki memiliki kemampuan dua kali lebih baik dalam melakukan tindakan hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti kepercayaan diri, keberanian dalam mengambil resiko dan peran sosial, dibandingkan dengan Perempuan. Kemudian hal tersebut sejalan dengan yang di kemukakan oleh (Awaliyah and Darmalaksana 2020) bahwa laki-laki memiliki kemampuan lebih baik dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi masalah dibandingkan perempuan.

Maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat kompetensi dalam penanganan tersedak karena dipengaruhi oleh kemampuan laki-laki yang dua kali lebih baik dalam melakukan tindakan hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti kepercayaan diri, keberanian dalam mengambil resiko dan peran sosial, kemudian dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi masalah itu sendiri.

2. Analisa Univariat Pengetahuan

Berdasarkan analisis peneliti saat dilakukan penelitian tentang penanganan tersedak diperoleh pengetahuan siswa PMR sebelum diberikan pelatihan penanganan tersedak yang dikategorikan kurang sebanyak 22 responden (73,3%), sementara yang dikategorikan baik sebanyak 8 responden (26,7%).

Responden yang berpengetahuan kurang ini dikarenakan pada tingkat tahu paling banyak responden kurang mengetahui gejala yang menyebabkan seseorang tersedak. Pada tingkat memahami paling banyak responden yang kurang mengetahui mengenai penyebab dari menelan makanan yang terlalu cepat. Sementara, pada tingkat aplikasi banyak responden yang kurang mengetahui mengenai tindakan yang tidak termasuk dalam penanganan tersedak. Kemudian 8 responden yang dikategorikan baik disebabkan karena responden sudah bisa mengetahui kondisi, gejala, penyebab dan cara pencegahan tersedak.

Setelah diberikan pelatihan penanganan tersedak yang dikategorikan kurang sebanyak 5 responden (16,7%) dan yang dikategorikan baik sebanyak 25 responden (83,3%). 3 Responden setelah diberikan peralakuan yang berpengetahuan kurang disebabkan oleh belum mengerti langkah-langkah yang tepat dalam memberikan penanganan pada orang yang tersedak kemudian 2 responden lainnya yang berpengetahuan kurang karena belum mengerti tindakan penanganan tersedak dengan teknik *chest thurust.* Responden yang dikategorikan baik setelan diberikan perlakuan pada tingkat tahu banyak responden sudah mengetahui dengan baik bahwa gejala yang menyebabkan seseorang tersedak yaitu kesulitan bernapas dan keluarnya suara "ngik-ngik". Kemudian sesudah diberikan pelatihan pada tahap memahami responden sudah mengetahui bahwa penyebab dari menelan makanan yang terlalu cepat adalah karena saluran pernapasan dapat tersumbat oleh makanan yang belum dihancurkan dengan baik. kemudian sesudah diberikan pelatihan pada tahap aplikasi responden sudah mengetahui dengan baik bahwa tindakan yang termasuk dalam penanganan tersedak adalah *back blow, hamlich manuver dan chest trust,* dan yang tidak termasuk dalam penanganan tersedak ialah *mouth-to-mouth breathing.*

Teori yang dikemukakan oleh (Suriasumantri 2017) mengatakan bahwa pemahaman atas informasi yang diperoleh setelah individu melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu dapat meningkatkan pengetahuan yang baik dan jelas.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Amarita, 2020) bahwa data yang diperoleh pengetahuan siswa kelas VIII terhadap pertolongan pertama pada tersedak di lingkungan SMP Negeri se- Kecamatan Pajangan Bantul Tahun 2019 berada di dalam kategori "baik" sebesar 62,6% (72 siswa), kategori "cukup" sebesar 35,7%% (41 siswa), dan kategori "kurang" sebesar 1,7% (2 siswa). Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan tingkat pengetahuan siswa kelas VIII terhadap pertolongan pertama pada tersedak di lingkungan SMP Negeri se- Kecamatan Pajangan Bantul Tahun 2019 dapat di kategorikan baik.

Teori yang dikemukakan oleh (Wibowo, 2021) bahwa pengetahuan adalah hasil tau seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Penelitian ini juga sejalan dengan teori (Nurcahyo et al., 2019) bahwa pertolongan pertama adalah suatu tindakan pemberian pertolongan segera pada penderita yang mengalami kecelakaan sehingga dapat mencegah suatu kecacatan atau hal yang bersifat kematian.

Berdasarkan hasil penelitian, teori-teori pendukung dan penelitian sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa pertolongan pertama pada pasien yang tersedak bisa dilakukan jika individu mengetahui atau mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana teknik-teknik pada penangan tersedak yang sudah di pelajari sebelumnya dan didukung suatu perilaku yang baik sehingga terlaksanakan dalam menyelamatkan pasien dengan kasus tersedak.

3. Analisa Univariat Sikap

Sikap siswa PMR dalam penelitian ini sebelum diberikan pelatihan penanganan tersedak memiliki sikap kurang yaitu sebanyak 7 responden (23,3%), cukup sebanyak 19 responden (63,43%) dan kategori baik sebanyak 4 responden (13,3%). Responden yang memiliki sikap yang kurang karena responden sangat setuju dalam melakukan pertolongan tersedak tidak menanyakan pada korban apakah mereka bisa bernapas dan mengeluarkan suara kemudian banyak siswa juga yang sangat setuju bahwa mereka tidak menerima bantuan, masukan, saran dari orang dan anggota PMR ketika melakukan penanganan tersedak. 8 Responden yang dikategorikan cukup disebabkan karena responden hanya setuju ketika ada orang yang tersedak langsung diberikan penanganan dan hanya menjawab netral ketika melakukan penanganan tidak menerima bantuan atau saran. Kemudian 6 responden yang dikategorikan

sikap cukup karena hanya menjawab netral ketika mendiskusikan dengan anggota PMR lain mengenai penanganan pada orang tersedak dan hanya menjawab netral ketika melakukan penanganan tidak menanyakan pada korban apakah mereka bisa bernapas. Selanjutnya 5 responden lainya yang dikategorikan sikap cukup karena hanya menjawab netral ketika ada orang tersedak cenderung mengabaikan situasi tersedak dan hanya menjawab netral ketika memberikan penanganan maka harus bertanggung jawab dan memastikan sampai tidak lagi tersedal. Kemudian 4 responden yang dikategorikan baik karena sangat setuju ketika mendapati orang yang tersedak maka langsung diberikan pertolongan dan merespon dengan cepat, bertanggung jawab, menerima bantuan dan selalu mendiskusikan mengenai penanganan tersedak.

Kemudian setelah diberikan pelatihan penanganan tersedak yang dikategorikan cukup sebanyak 8 responden (26,7%) dan yang dikategorikan baik sebanyak 22 responden (73,3%). 6 Responden yang dikategorikan cukup karena hanya menjawab netral ketika melakukan penanganan pada orang tersedak tidak menerima bantuan serta cenderung mengabaikan situasi tersedak karena merasa bahwa tersedak adalah masalah yang kecil dan tidak perlu penanganan secara serius. Kemudian 2 responden lainya yang dikategorikan cukup karena hanya menjawab netral mengenai mendiskusikan dengan anggota lain soal penanganan tersedak dan tidak memastikan sampai selesai ketika ada orang tersedak. Kemudian responden yang memiliki sikap yang baik pada tahap menerima yaitu banyak siswa PMR sangat setuju bahwa pada saat ada siswa yang yang mengalami tersedak maka langsung diberikan pertolongan pertama. Pada tahap merespon banyak siswa yang sangat setuju langsung memberikan pertolongan pertama setiap ada siswa yang tersedak. Pada tahap menghargai sudah banyak siswa yang sangat setuju untuk mendiskusikan dengan anggota PMR lainnya mengenai pertolongan pada orang tersedak dan pada tahap bertanggung jawab responden sangat setuju untuk memberi pertolongan pada orang tersedak serta memastikan sampai tidak lagi tersedak. Dari hasil tersebut bahwa siswa PMR ini sudah memiliki empat tingkatan sikap yang sudah baik mengenai penanganan pada orang tersedak.

Tahap sikap menerima diartikan bahwa siswa PMR mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek dalam hal ini siswa yang tersedak, tahap merespon siswa PMR memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Pada tahap menghargai siswa PMR mengajak siswa PMR lainnya untuk mendiskusikan suatu masalah atau perbaruan ilmu mengenai tersedak, serta tahap sikap yang bertanggung jawab, dimana siswa PMR bertanggung jawab segala sesuatu yang telah dilakukan dalam memberikan pertolongan pertama pada tersedak sampai siswa yang tersedak sadar kembali. (Pakpahan et al., 2021).

Didukung dengan hasil penelitian (Sutrisno, Herawati, and Putra 2023) tentang pengembangan video edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan penanganan tersedak diperoleh sikap partisipan dalam menangani korban tersedak sebelum diberikan intervensi mempunyai skor rata-rata 60 dengan nilai minimum 50 dan maksimum 90. Setelah dilakukan intervensi, sikap partisipan dalam menangani korban tersedak mengalami peningkatan skor rata-rata 81.25 dengan nilai minimum 60 dan maksimum 90. Hal ini dapat disimpulkan bahwa edukasi dengan viedak berpengaruh pada sikap partisipan tentang penanganan tersedak.

Menurut peneliti dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan kesiapan siswa PMR dalam memberikan pertolongan pada tersedak artinya siswa PMR mampu menunjukkan sikap yang menerima dan memperhatikan stimulus siswa yang mengalami tersedak, merespon dengan baik apabila ada siswa yang tersedak, menghargai adanya perbedaan pendapat mengenai penanganan tersedak dengan mendiskusikan penanganan tersebut secara bersama-sama

dengan anggota PMR lainnya dan bertanggung jawab terhadap penanganan tersedak yang diberikan sampai siswa yang mengalami tersedak tersadar kembali.

4. Analisa Univariat Keterampilan

Keterampilan siswa PMR dalam penelitian ini sebelum di berikan pelatihan penanganan tersedak sebanyak 30 responden (100%) memiliki keterampilan kurang karena responden ketika ditanya untuk penanganan tersedak belum bisa menjawab dengan benar terkait dengan pertanyaan pada SOP tersedak hal ini disebabkan responden belum pernah mengikuti pelatihan tersedak dan belum pernah menangani orang yang mengalami tersedak dengan teknik yang benar. Responden ketika ditanya mengenai posisi penolong pada teknik tepukan punggung hanya menjawab berdiri disamping korban, selanjutnya mengenai posisi korban, responden menjawab tidak mengatur posisi korban, kemudian ketika ditanya mengenai berapa tepukan yang diberikan pada saat menolong, responden hanya menjawab sebanyak mungkin, selanjutnya teknik hentakan perut mengenai posisi tangan penolong, responden menjawab tidak di kepalkan dan ketika memberikan pertolongan responden menjawab hanya diletakkan di perut korban dan pada teknik hentakan pada dada responden juga menjawab hanya meletakan tangan pada bagian dada, tidak pada bagian tengan tulang dada.

Kemudian setelah diberikan pelatihan penangangan tersedak yang dikategorikan cukup sebanyak 7 responden (23,3%). Ketika melakukan penanganan tersedak 2 responden pada teknik hentakan perut dan hentakan pada dada, posisi tangan tidak tepat pada ulu hati dan pada tengan-tengah dada atau tidak sesuai SOP, kemudian 3 responden ketikan melakukan penanganan posisi kaki tidak sesuai dengan SOP serta 2 responden lainnya tidak memiringkan korban ketika melalukan tindakan tepukan punggung dan tidak memberikan lima kali tepukan saat melakukan penanganan. Kemudian yang dikategorikan baik sebanyak 23 responden (76,7%), hal ini dikarenakan responden sudah bisa melakukan penanganan tersedak dengan berbagai teknik yaitu tepukan punggung, hentakan perut serta hentakan pada dada dan sudah tepat untuk cara penanganannya sesuai dengan SOP hal ini disebabkan responden memperhatikan dengan cermat cara melakukan penanganan yang baik dan benar sesuai dengan SOP.

Teori yang dikemukakan (Notoatmodjo 2018) bahwa keterampilan seseorang untuk bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu dengan menggunakan anggota badan dan peralatan yang tersedia dapat lebih menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat.

Terdapat beberapa manuver yang efektif dalam melakukan penanganan tersedak, yaitu *back blow* (tepukan pada punggung) dilakukan untuk menciptakan tekanan pada punggung yang cukup disaluran pernapasan atas, *manuver heimlich* (hentakan pada perut) dilakukan untuk mengatasi situasi tersedak dengan aman dan efisien, dan *chest thrust* (hentakan dada) dilakukan untuk kondisi ketika orang yang tersedak obesitas atau pada ibu hamil.(Agus 2022).

Penelitian ini juga sejalan dengan (Sutrisno et al. 2023) mengenai pengembangan video edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan penanganan tersedak diperoleh keterampilan p dalam penanganan tersedak sebelum intervensi memiliki skor rata-rata 45.75 dengan nilai minimum 30 dan maksimum 80. Sedangkan setelah intervensi, keterampilan partisipan mengalami peningkatan yaitu skor rata-rata 81 dengan nilai minimum 60 dan maksimum 90. Jadi dapat disimpulkan bahwa edukasi dengan tersedak berpengaruh pada keterampilan partisipan tentang penanganan tersedak.

Berdasarkan hasil penelitian, teori-teori pendukung dan penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan pelatihan penanganan tersedak tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa PMR, tetapi juga mampu memperkuat keterampilan atau kemampuan mereka

dalam memahami dan tindakan atau perilaku terkait pertolongan pada siswa yang mengalami tersedak.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dan pembahasan tentang "Kompetensi Siswa Palang Merah Remaja dalam Penanganan Tersedak di SMAN 3 Gorontalo dapat disimpulkan bahwa siswa palang merah remaja (PMR) dalam penanganan tersedak rata-rata memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikategorikan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Andi. 2022. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa D-Iv Keperawatan Anestesiologi Terhadap Pertolongan Pertama Tersedak." Program Studi D-Iv Keperawatan Anestesiologi Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasaran.

Ain, Harun. 2019. *Penanganan Sumbatan Benda Asing Pada Anak Berbasis Critical Care Caring*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Amirullah, Aris, Aris Try Andreas Putra, and Aris Armeth Daud Al Kahar. 2020. "Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid-19." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1):16–27. doi: 10.37985/murhum.v1i1.3.

Anisa, Isna Sofi, Ratih Dwilestari Puji Utami, and Ririn Afrian Sulistyawati. 2021. "Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Flashcard Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Balita Tersedak Di Posyandu Balita Dukuh Kubukan." *Jurnal Universitas Kusuma Husada* 47.

Anuraga, G. 2021. *Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R*.

Anwar, Samsul, Inas Salsabila, Rahmadaini Sofyan, and Zaujatul Amna. 2019. "Laki-Laki Atau Perempuan, Siapa Yang Lebih Cerdas Dalam Proses Belajar? Sebuah Bukti Dari Pendekatan Analisis Survival." *Jurnal Psikologi* 18(2):281. doi: 10.14710/jp.18.2.281-296.

Awaliyah, Robiah, and Wahyudin Darmalaksana. 2020. "Perempuan Meminang Laki-Laki Menurut Hadis." *Jurnal Perspektif* 4(1):28–37.

D, Firmansyah &. Dede. 2022. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik." 85–114.

Darmiyati, Zuchdi. 2022. "Pembetukan Sikap."

Faustyana, Rusdiyanto. 2023. *Filsafat Komunikasi*. Medan, Indonesia: umsu press.

Harigustian, yayang. 2020. "Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita Di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera." *Jurnal Keperawatan* 12(3):162–69.

Haris, Muh Aris, and Muliyadi M. 2019. "Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia Melalui Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Power Point." *Media Karya Kesehatan* 2(2):164–77. doi: 10.24198/mkk.v2i2.22472.

Hasanah, Umi. 2018. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat Dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di RSUD Kabupaten Karanganyar."

Hopkins, John. 2022. "Choking and the Heimlich Manuever." Retrieved January 8, 2024 (https://www.hopkinsmedicine.org/health/wellness-and-prevention/choking-first-aid).

Hulu, V. T., Pane, H. W., Tasnim, Zuhriyatun, F., Munthe, S. A., Hadi, S., …, and Mustar. 2020. *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Medan, Indonesia: Yayasan Kita Menulis.

Irwan. 2022. *Metode Penulisan Ilmiah Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta, Indonesia: Zahir Publishing.

Karim, Darwin, Dewi Wan Nishfa, Bayhakki, Erwin, Nurul Huda, Rismadefi Woferst, Adila Azzahra, Selly Anjely8, Zahra Hunafa, and Muhammad Farhan Aswan. 2024. "10 1-10." 7:1073–82.

Kuswanto, and Beny Suyanto. 2022. "Efektifitas Pemberian Edukasi Demonstrasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Handonly Cardiopulmonary Resuscitation Pada Anggota Pmr."

Jurnal Gawat Darurat 4(1):1–8.
Mansur, Arif Rohman, and Marmi. 2022. *Manajemen Anak Tersedak*. Penerbit Adab.
Muhammadiyah, Universitas, and Kalimantan Timur. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Teknik Heimlich Maneuver : Literature Review." 3(3).
Muharry, A., & Rohman, H. 2021. *Aplikasi Dasar Stata Dalam Penelitian Dan Pengelolaan Data Kesehatan*. Solok, Indonesia: Insan Cendekia Mandiri.
Mukhid, A. 2021. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya, Indonesia: CV Jakad Media Publishing.
Mulati, Triwik Sri .. Dewi Susilowati. 2023. *Pendidikan Kesehatan Ibu Balita Pengetahuan Dan Ketrampilan Ibu Tentang Perawatan Anak Umur 2-3 Tahun*. Grup Penerbitan CV Tahta Media Group.
Notoatmodjo. 2015. "Pengetahuan."
Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. "Pdf-Metodologi-Penelitian-Kesehatan-Notoatmodjo_Compress.Pdf."
Nusdin. 2020. *Keperawatan Gawat Darurat*. edited by S. Diah. Surabaya, Indonesia: Jakad Media Publishing.
Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, and … Maisyarah E. I. 2021. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Medan, Indonesia: Yayasan Kita Menulis.
Pandegirot, Juliana Sisca, Jimmy Posangi, and Gresty N. M. Masi. 2019. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui." *Jurnal Keperawatan* 7(2):2–7. doi: 10.35790/jkp.v7i2.27473.
R, Purba. 2021. *Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri*. Jakarta: Media Sains Indonesia.
Roflin, E., Liberty, I. A., &. Pariyana. 2021. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan, Indonesia: Nasya Expanding Management.
Rondhianto, Baskoro Setioputro, and Rismawan Adi Yunanto. 2023. "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Dengan Metode Ceramah Dan Simulasi Pertolongan Tersedak Pada Siswa SMA." *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3):231–41. doi: 10.58545/djpm.v2i3.114.
Rosidawati, Ida. 2020. *Penanganan Kegawatdaruratan Berbasis Masyarakat*. Tasikmalaya, Indonesia: Edu Publisher.
Sabina, Saccomanno. Saran, Stefano. Paskay, Licia Coceani. Luca, Martina De. Tricerri, Augusto. Orlandini, Samuele Mafucci. Greco, Francesca. Messina, Giuseppe. 2023. "Risk Factors and Prevention of Choking."
Sembiring, Evarina, and Normi Parida Sipayung. 2023. "Edukasi Kesehatan Dan Pertolongan Pertama Choking (Tersedak) Pada Siswa SMA Swasta Medan." 2(2):153–59. doi: 10.60004/komunita.v2i2.67.
Septina, Yona, Anisa Nurohmah, Siti Nunung Nurjannah, and Anggit Kartikasari. 2021. "Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Dalam Menghadapi Menarche Di Desa Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan." *Journal of Midwifery Care* 1(02):117–24. doi: 10.34305/jmc.v1i02.262.
Setianingsih, Endah, Ridwan Nur Arifin, and Barkah Waladani. 2022. "Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja." *University Research Colloqium* 469–76.
Siagian, Alexander. Kusmala, Yudith Yunia. Rakhamat, lis Inayati. Yuslianti, Euis Reni. Meliawati, Florence. Herawati, Hillda. Tammama, Tichvy. 2020. *Pedoman Bantuan Hidup Pasar Untuk Dokter Gigi*. Sleman, Indonesia: Deepublish.
Situmorang, T. E., & Purba, D. 2019. *Perancangan Aplikasi Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*.

Studi, Program, Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, and Pertolongan Pertama Tersedak. 2023. "Pertolongan Pertama Pada Pasien Tersedak Di Universitas Muhammadiyah Gorontalo." 2(1):54–62.
Sukarelawati. 2019. *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*. Bogor: IPB Press.
Sulistiyani, Anggun Ramdani, Meida Laely. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Tentang Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Di Desa Karangsari." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia* 4(1):11–25.
Suparmanto, Gatot, Sahuri Teguh Kurniawan, Universitas Kusuma, and Husada Surakarta. 2023. "Pengaruh Edukasi Teknik Hemlich Manuver Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Di Desa Ketro Pacitan." 14(1):51–57.
Surat, B., Dekan, K., Teknik, F., Universitas, P., Nomor, W., Arsitektur, S. P., Kuliah Dosen, I., Studi, P., Teknik, F., Warmadewa, P. U., Pembimbing, D., &. M., Proposal, S., Semester, A., Tri, N., Nata, A., Hp, N., Nama, P., and A. Kurniawan. 2022. *Surat Tugas Surat Tugas*.
Suriasumantri, Jujun S. 2017. *Ilmu Dalam Perspektif: Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakikat Ilmu*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
Sutrisno, Sutrisno, Vitri Dyah Herawati, and Fajar Alam Putra. 2023. "Pengembangan Video Edukasi Tersedak (Viedak) Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Penanganan Tersedak." *Holistik Jurnal Kesehatan* 17(6):538–46. doi: 10.33024/hjk.v17i6.12848.
Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadi, J., Marlina, H., Mulyani, W., &. Zulkarnaini. 2022. "Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Pt. Global Eksekutif Teknologi."
Yulianingsih. 2017. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Tersedak Pada Anak."
Zahri, T. N., A. M. Yusuf, and S. Neviyarni. 2017. "Hubungan Gaya Belajar Dan Keterampilan Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang."